

BAB. I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peristiwa gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 menggoncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa tengah menelan banyak korban , baik materi maupun non materi . Menurut catatan yang diperoleh melalui internet tanggal 5 juni 2007 korban di Kabupaten Klaten ada 30.882 bangunan luluh lantak , 64.451 rusak berat dan 95.848 rusak ringan, korban non materi tercatat 1.052 orang meninggal dunia dan 18.587 luka.

Daerah Istimewa Yogyakarta korban materi tercatat : Kabupaten Bantul ada 28.939 bangunan roboh , 40.038 rusak berat dan 30.906 rusak ringan. Kota Madya Yogyakarta korban fisik ada 2.164 bangunan roboh , 4.577 rusak berat dan 2.617 rusak ringan. Kabupaten Sleman korban fisik ada 5.243 bangunan roboh , 16.003 rusak berat dan 33.233 rusak ringan. Kulonprogo tercatat 3.872 bangunan roboh , 5.251 rusak berat dan 8.888 rusak ringan. Gunungkidul korban fisik tercatat 13.543 bangunan roboh , 4.718 rusak berat dan 724 rusak ringan.

Di samping itu gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 menelan korban fisik lainnya seperti : sekolah , kantor pemerintah , pasar , jembatan, rumah sakit dan lain sebagainya. Korban gempa bumi non fisik untuk Kabupaten Bantul ada 4.280 orang meninggal dan 12.023 orang luka . Kabupaten Sleman tercatat 585 orang meninggal , menderita luka 3.792 orang . Kota Madya Yogyakarta korban jiwa tercatat 185 orang meninggal , 320 orang

menderita luka. Kabupaten Kulonprogo korban jiwa tercatat 21 meninggal , menderita luka 1.508 orang dan Kabupaten Gunungkidul tercatat kurban jiwa tercatat ada 84 meninggal, menderita luka ada 1.058 orang .(<http://insist.or.id/index.php?lang=inpage=article&id=29>)

Untuk tingkat kerusakan fisik gedung sekolah di Kabupaten Bantul tercatat gedung TK mengalami kerusakan ada : 497 TK meliputi 1.046 ruang , roboh ada 16 ruang , rusak berat ada 292 ruang , rusak ringan ada 133 ruang dan masih baik ada 85 ruang . Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah tercatat 472 SD yang terdiri dari 446 SD Negeri dan 26 SD Swasta/ MI. Sekolah roboh ada : 247 sekolah , rusak berat ada 109 sekolah, rusak ringan ada 55 sekolah , yang baik ada 10 sekolah dan yang belum selesai sejumlah 34 sekolah .

Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) ada 86 sekolah yang terdiri dari 48 SMP Negeri dan 38 SMP Swasta / Mts . Korban sekolah yang mengalami roboh ada 59 sekolah , rusak berat ada 16 sekolah dan rusak ringan ada 8 sekolah dan yang baik ada 3 sekolah. Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA) terdapat 36 sekolah , terdiri dari 19 SMA Negeri dan 17 SMA Swasta / MA. Kondisi roboh ada 23 sekolah , rusak berat ada 5 sekolah dan rusak ringan ada 6 sekolah yang masih baik ada 2 sekolah .

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri / Swasta (SMKN / SMKS) korban tercatat 31 sekolah. yang terdiri dari 13 SMK Negeri dan 18 SMK Swasta. Sekolah kondisi roboh ada 22 sekolah , rusak berat ada 5 sekolah ,

rusak ringan ada 5 sekolah dan 1 SMK yang baik. Korban gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 juga menelan korban sarana dan prasarana umum seperti jalan, jembatan, jaringan irigasi. Demikian pula pasar tradisional dari 33 pasar, jaringan air bersih, kantor pemerintah daerah, kantor kecamatan, kantor desa dan sebagainya.

Sektor kesehatan yang menjadi korban adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), pembantu puskesmas, rumah sakit, rumah bersalin, rumah penduduk mendapat. Rumah penduduk mendapat subsidi dari pemerintah pusat melalui Kelompok Masyarakat (Pokmas) bekerja sama dengan Konsultan Manajemen Kabupaten (KMK) dan Pemerintah Desa. (*Satuan Penanggulangan Bencana Alam dan Gempa Bumi Kabupaten Bantul, 2007*)

Pada korban fisik, khususnya SMP Negeri 2 Imogiri Kabupaten Bantul mengalami luluh lantak. Gedung yang hancur meliputi : ruang kepala sekolah, ruang belajar, gudang, ruang tata usaha, ruang hall, ruang komputer, ruang perpustakaan, ruang boga, ruang ketrampilan batik, kamar kecil/wc, ruang bimbingan dan konseling, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ruang guru, rumah penjaga malam, ruang sepeda siswa, ruang pertemuan dan pagar bumi (*Hasil wawancara dengan Bapak Suyatman, S.Pd., Wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana SMP Negeri 2 Imogiri, tanggal 3 Juni 2007*)

Korban jiwa meliputi murid , guru dan karyawan , adapun siswa yang meninggal dunia ada : 3 anak , sakit berat ada : 15 anak , dan menderita sakit ringan ada : 27 orang siswa. Sedangkan guru dan karyawan mengalami sakit berat ada : 3 Orang , sakit ringan ada : 5 orang (*Wawancara dengan Ibu Sri Suharti, S.Pd, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan SMP Negeri 2 Imogiri , tanggal 3 Juni 2007*)

Rumah yang roboh bapak ibu guru dan karyawan ada : 40 rumah dan yang lainnya rusak berat . Melihat kondisi sekolah yang luluh lantak , guru dan karyawan menderita sakit , rumah penduduk luluh lantak , siswa sebagian meninggal dunia , sebagian sakit , maka kepala sekolah merasa susah dan mengalami kesulitan untuk membenahi kondisi sekolah yang luluh lantak . Karena dampak dari gempa yang di rasakan adalah trauma , cacat fisik , tidak memiliki rumah , tidak bergairah hidup dan kinerja menurun

Maka langkah yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 2 Imogiri Kabupaten Bantul ini adalah mencari jalan untuk segera memiliki gedung baru yang lebih baik dan lebih kuat. Beliau mengumpulkan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana , wakil kepala sekolah urusan kurikulum , wakil kepala sekolah urusan kesiswaan , wakil kepala sekolah urusan humas, guru BP dan dewan sekolah Kepala sekolah mengadakan rapat kerja dengan para wakilnya dengan menghasil keputusan rapat sebagai berikut :

1. Membangun kembali sekolah yang luluh lantak menjadi lebih baik dan kuat.
2. Memulihkan Proses Belajar Mengajar (PBM)

2. Usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan ?
3. Usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih baik ?
4. Hambatan-hambatan apa yang ditemukan kepala SMP Negeri 2 Imogiri dalam usaha merekonstruksi gedung sekolah , memotivasi kerja guru dan karyawan , serta memotivasi belajar siswa dan bagaimana cara mengatasi hambatan- hambatan tersebut..

C.TUJUAN PENELITIAN .

Dalam kegiatan suatu penelitian pasti mempunyai tujuan . Adapun tujuan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Imogiri adalah :

1. Mengungkap kinerja kepala SMP Negeri 2 Imogiri dalam usaha untuk merekonstruksi gedung yang luh lantak menjadi gedung sekolah yang baik dan lebih kuat.
2. Mengungkap kinerja kepala sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kerja guru, karyawan menjadi lebih baik
3. Mengungkap usaha kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswanya menjadi lebih baik lagi.
4. Mengetahui hambatan kepala SMP Negeri 2 Imogiri dan cara mengatasi dalam usaha merekonstruksi gedung sekolah dalam memotivasi terhadap guru dan karyawan serta memotivasi belajar siswa , kemudian untuk dijadikan pedoman kerja bagi kepala sekolah lain yang mengalami nasib sama.

D. MANFAAT PENELITIAN.

Informasi yang diperoleh dari penelitian tentang kinerja kepala SMP Negeri 2 Imogiri Kabupaten Bantul pasca gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 adalah sbb :

1. Secara Praktis:

Meneladani dan menemukan model kinerja kepala sekolah SMP Negeri 2 Imogiri dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin dalam menghadapi masalah yang berat yakni merekonstruksi gedung sekolah yang luluh lantak menjadi gedung sekolah yang lebih , mengetahui cara memberi motivasi dan menggairahkan kerja guru dan karyawan serta memberi motivasi terhadap siswa belajar lebih baik lagi.

2. Secara Teoritis Bermanfaat :

Menambah perbendaharaan dan pengalaman yang sangat berharga terhadap penulis tentang kinerja kepala SMP Negeri 2 Imogiri sehingga dapat menjadikan bekal untuk menghadapi masalah yang hampir serupa.